

ABSTRAK

Nursuciyantri Indah Pertiwi: Pembiasaan Menghafal Alquran di Pondok Pesantren (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor).

Banyak sekali lembaga-lembaga tahfidzul Quran yang didirikan untuk melahirkan para penghafal Alquran. Seperti program tahfidz yang sering ditemukan dirumahan biasanya disebut Rumah Tahfidz atau ada pula Pondok Pesantren yang memang didirikan khusus untuk menghafal Alquran. Adapun demikian dalam kajian ini peneliti menemukan Pondok Pesantren yang bukan murni Pesantren Penghafal Alquran yang disibukan dengan berbagai kegiatan pondok lainnya, namun ia memiliki program menghafal Alquran dengan sistem yang ketat dalam capaian targetnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan serta resepsi santri terhadap pembiasaan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan living Quran, dalam pendekatan ini berusaha mengkaji bentuk interaksi kelompok muslim terhadap Alquran pada aspek penerapan teks Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan pertanyaan serta tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan.

Temuan hasil penelitian ini yaitu: (1) Penerapan program, bahwa Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor bukan murni pondok tahfidz yang disibukan dengan kegiatan pondok lain namun memiliki tiga jenis program tahfidz (reguler, beasiswa, ashabunnajah) target yang harus dicapai 30 juz kecuali program reguler, pelaksanaan ketiga program tersebut sama, ada tiga waktu yaitu setelah subuh untuk murojaah, setelah asar untuk menghafal hafalan baru, dan setelah maghrib waktu untuk setoran hafalan, serta tidak ada metode yang dipatenkan atau digunakan secara khusus dalam pembiasaan tersebut. Adapun untuk program tahfidz beasiswa setelah menyelesaikan hafalan dan lulus dari sekolahnya maka diwajibkan untuk takrir tiga kali khatam sedangkan program ashabunnajah atau kader ini memiliki tujuan khusus yaitu saat lulus nanti misi yang diembannya adalah menjadi kader pesantren yang berkompetensi, berdedikasi, dan berprestasi. (2) Resepsi santri, ingin memberikan mahkota kemuliaan pada kedua orang tuanya sebagai salah satu motivasi para santri menghafal Alquran, dan dampak dalam pembentukan sikap kearah yang lebih baik dirasakan oleh para santri penghafal Alquran serta dari segi prestasi santri penghafal Alquran lebih unggul dibandingkan dengan santri yang tidak mengikuti pembiasaan menghafal Alquran.

Kata Kunci: Living Quran, Menghafal Alquran, Pondok Pesantren, Santri.